

Analisa Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online

Diana Silaswara¹⁾

diana.silaswara@ubd.ac.id

Agus Kusnawan²⁾

agus.kusnawan@ubd.ac.id

^{1) 2)}Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Berdasarkan maraknya kejadian negatif yang terjadi sehubungan dengan keberadaan aplikasi pinjaman online dimana masyarakat banyak yang terjerat dengan pinjaman online (pinjol) dan tidak dapat menyelesaikan pengembalian pinjaman dikarenakan tingginya bunga yang dikenakan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai keberadaan aplikasi pinjol.

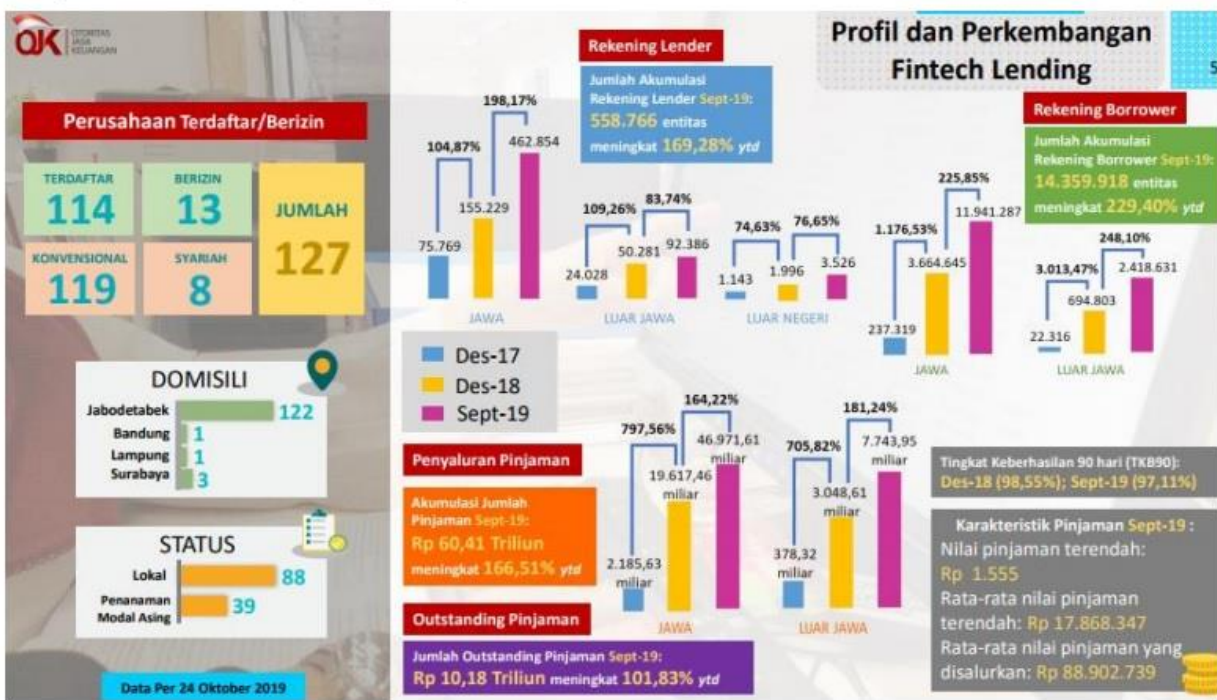
Penelitian kualitatif bersifat eksploratif dengan melakukan survey dan dikarenakan keterbatasan waktu maka responden yang digunakan hanya 47 orang (melebihi batas maksimal sebanyak 30 responden). Dan dengan menggunakan tabel distribusi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden : (1) kurang tertarik dengan adanya pinjol, (2) merasa proses peminjaman sangat mudah, (3) keberadaan pinjol sangat membantu, (4) merasa bunganya terlalu tinggi, (5) merasa data-data pribadi yang diberikan kepada aplikasi tidak aman tersimpan dan (6) jika melakukan pinjaman, maka penggunaan dana pasti akan sesuai dengan tujuan meminjam.

Kata Kunci : Persepsi Konsumen, Pinjaman Online, Covid 19

PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah sedang berusaha keras dalam membongkar jaringan mafia pinjaman online ilegal yang selama ini menyengsarakan masyarakat. Sudah banyak jatuh korban akibat dari pinjaman online ini, karena pinjaman online ini tidak ada bedanya dengan praktek rentenir yang dilakukan secara online. Seperti yang kita ketahui bahwa praktek rentenir sangat buruk dampaknya karena jumlah bunga yang dikenakan sangat tinggi dan tidak masuk akal, yang terkadang jumlah bunga malah lebih tinggi dari jumlah pinjaman pokok yang dilakukan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Sugianto, 2021) menyatakan bahwa pengaduan terbanyak berasal dari industri *fintech* khususnya mengenai masalah perilaku *debt collector*.

Dikutip dari (Finpedia, 2021) terdapat beberapa jenis perusahaan *fintech* yang beroperasi dan berkembang di Indonesia, yaitu : *crowdfunding, microfinancing, digital payment system, peer to peer lending* dan juga *aggregator*. Munculnya layanan keuangan ini dipicu oleh masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan akses keuangan dari perbankan atau *unbanked terutama untuk layanan peer to peer lending. Dan pada gambar berikut dapat dilihat pertumbuhan dari layanan peer to peer lending di Indonesia, data bersumber dari OJK dalam (Kartika et al., 2019).*



Gambar 1. Infografis P2P di Indonesia

Sumber : OJK dalam (Kartika et al., 2019)

Ketua Satgas Waspada Investasi (SWI) Tongam L Tobing dalam artikel milik (Indraini, 2022) mengungkapkan bahwa alasan masyarakat terjebak pinjol ilegal karena minimnya literasi mengenai hal ini, akan tetapi pada umumnya mereka sudah tahu bahwa hal tersebut ilegal tetapi terpaksa meminjam karena keterpurukan ekonomi. Dan mengutip dari (Saputra, 2022), Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Ivan Yustiavandana pada tanggal 28 Januari 2022 lalu menjelaskan bahwa jumlah dana yang beredar melalui pinjaman online ilegal telah mencapai Rp. 6,1 triliun.

Ketua Umum Asosiasi FinTech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), Andrian Gunadi dalam acara *Launching Rebranding AFPI* pada Jumat (10/12/2021) seperti yang dikutip oleh menyatakan dua hal penting : (1) Millennial merupakan pengguna pinjol terbanyak baik sebagai *Lender* (71%) maupun sebagai *Borrower* (67%) dan (2) Dana yang sudah disalurkan oleh pinjol resmi (anggotaAFPI) sudah mencapai Rp.126 triliun.

Terdapat beberapa alasan pinjol ilegal selalu muncul walau sudah diblokir menurut Ketua Satgas Waspada Investasi (SWI) Tongam L Tobing dalam (Indraini, 2022) : (1) Banyaknya server pinjol ilegal yang ada di luar negeri sehingga susah dilacak, (2) Kurangnya edukasi masyarakat mengenai bahayanya pinjol.

Dan jika memang akan melakukan pinjaman online, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan menurut (Dewayanti, 2021): (1) Kita harus menentukan dulu tujuannya, (2) Rasio hutang tidak boleh lebih dari 30 persen dari pendapatan, (3) Aplikasi pinjaman harus yang terdaftar dan diawasi oleh OJK, (4) SMS penawaran yang diterima terdiri dari 3 – 6 digit angka, (5) di dalam aplikasi memiliki persyaratan dan identitas lengkap dari perusahaan peminjaman tersebut. Dan berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud meneliti mengenai **Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Aplikasi Pinjaman Online.**

TINJAUAN TEORITIS

1. Pandemi Covid 19

Pandemi ini bermula dari Wuhan pada akhir tahun 2019, dan dikutip dari (Sugiyanto, 2020) diketahui bahwa dengan adanya wabah COVID-19 yang begitu cepat telah berpengaruh yang bagi perekonomian masyarakat. Dengan adanya himbuan *physical distancing*, kegiatan bekerja, belajar dan beribadah di rumah, hingga melarang kegiatan yang menimbulkan kerumunan dapat membuat roda ekonomi hampir berhenti.

Dan setelah dua tahun berlalu, menurut (Fadli, 2020) pada pertengahan tahun 2021 masih ada 69 negara (termasuk Indonesia) yang masih berjuang melawan pandemik virus Covid-

19 ini. Info ini diambil dari *real time data* milik *The GISAIID (Global Initiative on Sharing All Influenza Data by Johnx Hopkins CSSE)*.

2. Persepsi Konsumen

Schiffman dan Kanuk dalam (Amelia, Yoana Dewi., S.E., 2018) menyatakan bahwa Persepsi merupakan kegiatan pemilihan, pengaturan serta penafsiran stimulasi ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

Dan berikut faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Stephen Robins dalam (Kasus et al., 2018), antara lain : (1). Cara pandang individu dalam menafsirkan yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku individu, (2) Karakteristik-karakteristik dari target yang dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan, dan (3) Unsur-unsur lingkungan (misalnya tempat, waktu, cahaya, panas, atau setiap jumlah faktor situasional) dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

3. FinTech (*Peer 2 Peer Lending*)

Fintech menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam (Idris, 2021) merupakan inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *fintech* biasanya adalah berupa sistem yang dibuat untuk menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik. Dan OJK membagi fintech terbagi menjadi 5 kategori, antara lain :

1. *Crowdfunding* atau penggalangan dana
2. *Microfinancing* atau layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari
3. *P2P lending service* atau layanan peminjaman uang untuk membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi berbagaikebutuhan,
4. *Market comparison* atau layanan keuangan yang juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial karena membandingkan berbagai macam produk keuangan
5. *Digital payment system* yaitu layanan keuangan yang bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN.

Menurut (Chandra, 2018) ada beberapa contoh bisnis yang termasuk dalam *Fintech*, diantaranya : (1) Pembayaran dan transfer dana, (2) Peminjaman secara *peer to peer* , (3)

Proses jual beli saham, (4) Perencanaan keuangan (*personal finance*), (5) Investasi ritel dst.

Dan masih dalam artikel yang sama, berikut beberapa manfaat dari keberadaan *Fintech*, antara lain :

- a) *Fintech* dapat membantu perkembangan baru di bidang *startup* teknologi sehingga dapat memperluas lapangan kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b) Dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, karena *Fintech* dapat menjangkau masyarakat yang tidak terjangkau perbankan konvensional.
- c) Dapat meningkatkan perkembangan aplikasi *Bitcoin*, karena mereka tetap dapat bertransaksi dengan mudah dan praktis.
- d) Dapat meningkatkan ekonomi secara makro, sebab bisa meningkatkan penjualan *e-commerce*
- e) Dengan transparansi *Fintech*, peminjam dana tidak perlu takut terjerumus dengan bunga tinggi para lintah darat atau adanya penurunan bunga pinjaman.

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Karakteristik Penelitian

Anwar Sanusi (2011, hal 13-15) yang dikutip dalam (Kusnawan et al., 2019) juga menyatakan bahwa desain penelitian ini bersifat Eksploratif karena hanya menjelaskan hasil dari pernyataan kuesioner yang dilakukan mengenai persepsi masyarakat mengenai penggunaan aplikasi pinjaman online. Sedangkan karakteristik yang digunakan antara lain : (1) Apakah **pernah melakukan pinjaman** online atau tidak (2) **Berapa kali** pernah melakukan pinjaman, (3) **Domisili** (Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan lainnya), (4) **Jenis Kelamin** (Laki-laki, Perempuan), (5) **Usia**, (6) **Tingkat Pendidikan** (yang saat ini sedang ditempuh), (7) **Tingkat Pendapatan** (rata-rata dana rupiah yang didapatkan oleh responden setiap bulan), (8) **Tingkat Pengeluaran** (rata-rata dana rupiah yang dikeluarkan untuk belanja online oleh responden setiap bulan), (9) **Jumlah pinjaman** yang telah atau akan dilakukan (jika melakukan pinjaman), dan (10) **Penggunaan Dana** Pinjaman (jika melakukan pinjaman).

B. Jenis, Sumber, dan Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini dikategori menjadi : (1) **Data Primer**, data-data yang diperoleh secara langsung, yaitu kuesioner dan (2) **Data Sekunder**, data-data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain atau data tidak langsung.

2. Populasi dan Sampel

- a) **POPULASI** → Seluruh masyarakat yang mengetahui mengenai aplikasi pinjaman online baik pengguna maupun bukan pengguna
- b) **SAMPEL** → Seluruh responden yang mengisi kuesioner pada masa penyebaran kuesioner.

Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui secara pasti serta terbatasnya waktu penelitian, maka jumlah sampel ditentukan hanya berdasarkan jumlah responden yang mengisi secara lengkap kuesioner yang disebarakan pada kurun waktu penyebaran saja. Penggunaan jumlah sampel sebanyak 47 responden mengacu pada teori ukuran sampel milik Gay dan Diehl dalam Anwar Sanusi (2012:100-101) yang menyatakan minimal jumlah sampel yang harus diambil adalah 30 sampel. Roscoe dalam Uma Sekaran yang dikutip oleh (Silaswara, 2020) juga menyatakan bahwa ukuran sampel yang terbaik untuk penelitian adalah berkisar antara 30 dan kurang dari 500 sampel penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dilakukan sejak bulan Februari hingga April 2022, sedangkan untuk mendapatkan data primer, penulis menggunakan metode survey dengan menyebarkan kuesioner selama 10 (sepuluh) hari yaitu pada tanggal 24 Maret – 02 April 2022.

C. Metode Analisis

Metode penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, dan untuk dapat mengolah kuesioner, maka pernyataan kuesioner diubah ke dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala likert lalu dan membagi jawaban menjadi 5 kategori nilai, yaitu : Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Dengan itu

maka kuesioner dikategorikan sebagai kuesioner yang bersifat tertutup karena pilihan jawaban responden sudah ditentukan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

A. Identifikasi Responden

Kuesioner yang disebarakan berhasil memperoleh 47 orang responden dan berikut ini merupakan tabel identitas responden yang diperoleh selama penelitian

Tabel Identitas Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
1	Apakah Anda pernah melakukan Pinjaman Online ?	Ya	13
		Tidak	34
2	Berapa kali Anda melakukan Pinjaman Online	Tidak Pernah	34
		1	6
		2	2
		3	0
		Lebih dari 3	5
3	Domisili	Kota Tangerang	31
		Kabupaten Tangerang	12
		Kota Tangserang Selatan	1
		Lainnya	3
4	Gender	Laki-laki	21
		Perempuan	26
5	Usia	Di bawah 20 thn	19
		21 - 25 thn	24
		26 - 30 thn	2
		31 - 40 thn	1
		Di atas 40 thn	1
6	Pendidikan Saat ini	Di bawah SLTA	0
		SLTA dan sederajat	0
		Diploma	2
		Sarjana	35
		Pasca Sarjana	7
		Doktoral	0
7	Jumlah Pendapatan Per Bulan	Lainnya	3
		Di bawah 1 Juta Rupiah	15
		1.000.001 - 3.000.000 Rupiah	16
		3.000.001 - 5.000.000 Rupiah	11
8	Jumlah Pengeluaran Per Bulan	Di atas 5 Juta Rupiah	5
		Di bawah 1 Juta Rupiah	22
		1.000.001 - 3.000.000 Rupiah	16
		3.000.001 - 5.000.000 Rupiah	7

		Di atas 5 Juta Rupiah	2
9	Jumlah Pinjaman yang Pernah atau Akan Dilakukan	Di bawah 1 Juta Rupiah	38
		1.000.001 - 3.000.000 Rupiah	6
		3.000.001 - 5.000.000 Rupiah	1
		Di atas 5 Juta Rupiah	2
10	Penggunaan Dana Pinjaman (Jika melakukan pinjaman)	Modal Usaha	9
		Pendidikan	5
		Kesehatan	0
		Keperluan Sehari-hari	13
		Air, Listrik dan Internet	0
		Biaya Menikah	0
		Biaya Persalinan	0
		Biaya Renovasi	0
		Liburan	0
Lain-lain	20		

Sumber : Hasil Olah Kuesioner

B. Hasil Uji Kuesioner

Pada tabel berikut dapat dilihat hasil jawaban dari responden atas semua pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Tabel 1. Daftar Jawaban Pernyataan dalam Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
1	Proses pinjaman online sangat mudah	Sangat Tidak Setuju	2
		Tidak Setuju	4
		Biasa Saja	10
		Setuju	25
		Sangat Setuju	6
2	Keberadaan pinjaman online sangat membantu	Sangat Tidak Setuju	2
		Tidak Setuju	3
		Biasa Saja	13
		Setuju	27
		Sangat Setuju	2
3	Jumlah bunga yang dikenakan pinjaman online sangat wajar	Sangat Tidak Setuju	7
		Tidak Setuju	16
		Biasa Saja	15
		Setuju	8
		Sangat Setuju	1
4	Saya percaya data-data pribadi saya aman pada aplikasi pinjaman online tersebut	Sangat Tidak Setuju	4
		Tidak Setuju	24
		Biasa Saja	10
		Setuju	8
		Sangat Setuju	1
5	Penggunaan dana pinjaman sudah	Sangat Tidak Setuju	1

	sesuai dengan tujuan saya	Tidak Setuju	2
		Biasa Saja	19
		Setuju	23
		Sangat Setuju	2

Sumber : Hasil Olah Kuesioner

Bersumber dari tabel diatas, maka kesimpulan dari tiap pernyataannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil olah data pada pernyataan pertama dapat diambil kesimpulan bahwa 65,9% dari jumlah responden menyetujui pernyataan bahwa proses peminjaman sangat mudah dilakukan.
2. Berdasarkan hasil olah data pada pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa 61,7% dari jumlah responden menyetujui pernyataan bahwa keberadaan pinjaman online sangat membantu.
3. Berdasarkan hasil olah data pada pernyataan ketiga dapat disimpulkan bahwa 48,9% dari jumlah responden menolak pernyataan bahwa jumlah bunga yang dikenakan sangat wajar.
4. Berdasarkan hasil olah data pada pernyataan keempat dapat disimpulkan bahwa 59,6% dari jumlah responden menolak pernyataan bahwa data yang disimpan dalam aplikasi aman.
5. Berdasarkan hasil olah data pada pernyataan kelima dapat disimpulkan bahwa 53,2% dari jumlah responden menyetujui pernyataan bahwa dana pinjaman akan digunakan sesuai dengan tujuan peminjaman.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian berdasarkan hasil survey yang diberikan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih banyak masyarakat yang berpikir ulang untuk menggunakan aplikasi pinjaman online pada saat membutuhkan dana
2. Proses peminjaman online sangat mudah dilakukan sehingga banyak orang yang terjerat dengan pinjaman online
3. Keberadaan aplikasi pinjaman online sangat membantu saat butuh dana darurat
4. Tingkat bunga yang dikenakan kepada peminjam tidak wajar atau tinggi.

5. Responden tidak mempercayai keamanan data-data pribadi yang disimpan dalam aplikasi peminjaman online
6. Jika seseorang melakukan pinjaman, maka dana tersebut akan digunakan sesuai dengan tujuan peminjaman pada saat pengajuan.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan metode penelitian deskriptif dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai persepsi dan kepuasan konsumen dengan tersedianya aplikasi pinjaman online ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Yoana Dewi., S.E., M. . (2018). *Analisa Persepsi Konsumen dan Brand Awareness terhadap Peningkatan Penjualan Online Al Zena Scarf Bandung*. Politeknik LP3I Bandung.
- Chandra, E. (2018). *Fintech: Pengertian, Klasifikasi, dan Manfaatnya*. 11 Januari 2018. <https://www.finansialku.com/definisi-fintech-adalah/>
- Dewayanti, T. (2021). *Menyikapi Pinjaman Online, Anugerah atau Musibah*. 5 Juli 2021. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jabar/baca-artikel/14040/Menyikapi-Pinjaman-Online-Anugerah-atau-Musibah.html>
- Fadli, R. (2020). *Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*. 11 Juni 2020. <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>
- Finpedia, E. (2021). *Sejarah Munculnya Pinjaman Online di Indonesia*. 29 Oktober 2021. <https://www.finpedia.id/info-keuangan/pinjaman/sejarah-pinjol-di-indonesia>
- Idris, M. (2021). *Fintech Adalah: Pengertian, Jenis, dan Aturan Hukumnya*. 22 April 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/04/22/185857226/fintech-adalah-pengertian-jenis-dan-aturan-hukumnya?page=all>
- Indraini, A. (2022). *Miris! Ada Ibu yang Nekat Ngutang ke 141 Pinjol Ilegal*. 11 Feb 2022. https://finance.detik.com/fintech/d-5937795/miris-ada-ibu-yang-nekat-ngutang-ke-141-pinjol-ilegal?_ga=2.254317899.2111291394.1647950866-1859007643.1614499456
- Kartika, R., Darna, N., & Setiawan, I. (2019). ANALISIS PEER TO PEER LENDING DI INDONESIA. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 12 No 2(2019), 75–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/xxx>
- Kasus, S., Mixology, M., Subakti, A. G., Tenironama, D., & Yuniarso, A. (2018). Analisis Persepsi Konsumen (Studi Kasus Molecular Mixology di Loewy, Jakarta). *Analisis Persepsi Konsumen (Studi Kasus Molecular Mixology Di Loewy, Jakarta)*, 8(1).

- Kusnawan, A., Silaswara, D., Andy, & Sefung, T. (2019). Pengaruh Diskon pada Aplikasi e-Wallet terhadap Pertumbuhan Minat Pembelian Impulsif Konsumen Milenial di Wilayah Tangerang. *Jurnal Sains Manajemen*, 5 No 2(Desember 2019), 137–160. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/1861>
- Saputra, A. (2022). Kepala PPATK: Peredaran Uang Lewat Pinjol Ilegal Tembus Rp 6,1 Triliun. 28 Jan 2022. https://news.detik.com/berita/d-5918113/kepala-ppatk-peredaran-uang-lewat-pinjol-ilegal-tembus-rp-61-triliun?_ga=2.267555917.2111291394.1647950866-1859007643.1614499456
- Silaswara, D. (2020). Analisis Pelaksanaan Harbolnas di Indonesia tahun 2012 - 2019. *Jurnal Sains Manajemen*, 6 No 1(08-06–2020), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/sm.v6i1.2116>
- Sugianto, D. (2021). Pinjol Jadi “Top Score” Pengaduan Nasabah Terbanyak! 4 Des 2021. https://finance.detik.com/fintech/d-5840384/pinjol-jadi-top-score-pengaduan-nasabah-terbanyak?_ga=2.200915181.2111291394.1647950866-1859007643.1614499456
- Sugiyanto, D. (2020). Begini Virus Corona Lumpuhkan Ekonomi RI. 29 Mar 2020. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4957376/begini-virus-corona-lumpuhkan-ekonomi-ri>